

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC)* SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**SINTA WAHYUNI
NIM 2007/86426**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

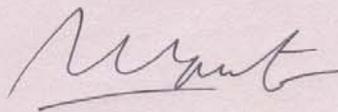
SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang
Nama : Sinta Wahyuni
NIM : 2007/86426
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2011

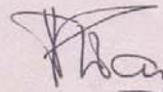
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP 19690212 199403 1 004

Pembimbing II,



Drs. Nursaid, M.Pd.
NIP 19611204 198602 1 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sinta Wahyuni
NIM : 2007/86426

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

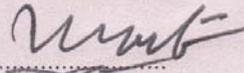
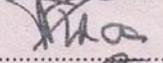
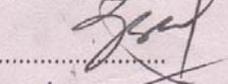
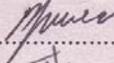
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PADANG PANJANG

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

- 1.Ketua : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
- 2.Sekretaris : Drs. Nursaid, M.Pd.
- 3.Anggota : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
- 4.Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.
- 5.Anggota : Tressyalina, S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Sinta Wahyuni. 2011.” Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Padang Panjang yang berjumlah 27 orang.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua alat utama, yaitu tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan membaca pemahaman, sedangkan non tes digunakan untuk mengumpulkan data penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penganalisisan data dilakukan secara deskriptis-analitis sesuai dengan penerapan konsep penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. Pertama, penerapan model pembelajaran dalam pembelajaran membaca pemahaman dilaksanakan dalam dua siklus (enam kali tatap muka) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Padang Panjang dengan rata-rata peningkatan 71,36 pada siklus 1 meningkat menjadi 80,37 pada siklus 2. Kedua, siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 2 Padang Panjang cenderung menilai positif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam pembelajaran membaca pemahaman. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca pemahaman dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) terlaksana dengan baik pada siklus II dan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Pertama, kepada Prof. Dr. Ermanto, M.Hum dan Drs. Nursaid, M.Pd selaku pembimbing. Kedua, kepada Ketua dan Sekretaris serta seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang. Selanjutnya, penulis sampaikan terima kasih kepada kepala sekolah dan majelis guru serta siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang yang telah membantu dalam meneliti dan mengumpulkan data penelitian. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR SINGKATAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah.....	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Membaca	9
a. Pengertian Membaca.....	9
b. Tujuan Membaca.....	10
2. Hakikat Membaca Pemahaman.....	11
a. Pengertian Membaca Pemahaman.....	11
b. Tujuan Membaca Pemahaman.....	13
c. Teknik Membaca Pemahaman.....	13
1) Teknik Menjawab Pertanyaan.....	14
2) Teknik Meringkas Bacaan.....	14
3) Teknik Mencari Ide Pokok.....	15
4) Teknik Melengkapi Paragraf.....	15
5) Teknik Isian Rumpang (<i>Group Cloze</i>).....	16
6) Teknik Penataan Gagasan (<i>Group Sequenzing</i>).....	17
d. Indikator Penilaian Membaca Pemahaman.....	17
3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif.....	18
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	18
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	19
c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif.....	20
d. Model-model Kooperatif.....	21
e. Prosedur Pembelajaran Kooperatif.....	23
f. Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC.....	24
g. Langkah-langkah CIRC.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis Tindakan	29

BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Latar Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian	31
D. Prosedur Penelitian.....	31
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Indikator Pencapaian.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	40
1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang	41
a. Prasiklus	41
b. Siklus 1	42
c. Siklus 2.....	49
2. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	55
a. Prasiklus	56
b. Siklus 1	57
c. Siklus 2.....	73
B. Pembahasan.....	91
1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang	91
2. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC.....	94
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	95
B. Saran.....	97
KEPUSTAKAAN	98
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman.....	18
Tabel 2	Penentuan Patokan dengan Persentase Skala 10.....	39
Tabel 3	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Prasiklus	42
Tabel 4	Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Prasiklus untuk keseluruhan Indikator.....	56
Tabel 5	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk indikator 1 (menentukan ide pokok paragraf) pada siklus 1	58
Tabel 6	Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk indikator 1 (menentukan ide pokok paragraf) pada siklus 1	60
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk indikator 2 (menentukan rincian penting) pada siklus 1.....	61
Tabel 8	Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk indikator 2 (menentukan rincian penting) pada siklus 1	63
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk indikator 3 (menentukan organisasi) pada siklus 1	64
Tabel 10	Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk indikator 3 (menentukan organisasi) pada siklus 1	66
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk indikator 4 (menentukan penggunaan bahasa) pada siklus 1	68

Tabel 12	Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk indikator 4 (menentukan penggunaan bahasa) pada siklus 1	69
Tabel 13	Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Keseluruhan Indikator pada Siklus 1	70
Tabel 14	Perbandingan Rata-rata Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada Prasiklus dengan Siklus 1	71
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Indikator 1 (menentukan ide pokok paragraf) pada siklus 2	74
Tabel 16	Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Indikator 1 (menentukan ide pokok paragraf) pada siklus 2	76
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk indikator 1 (menentukan rincian penting) pada siklus 2.....	77
Tabel 18	Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Indikator 1 (menentukan rincian penting) pada siklus 2	79
Tabel 19	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Indikator 2 (menentukan organisasi) pada siklus 2	80
Tabel 20	Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk indikator 3 (menentukan organisasi) pada siklus 2	82

Tabel 21	Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk indikator 4 (menentukan penggunaan bahasa) pada siklus 2	83
Tabel 22	Kualifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk indikator 4 (menentukan penggunaan bahasa) pada siklus 2	85
Tabel 23	Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Keseluruhan Indikator pada Siklus 2	86
Tabel 24	Perbandingan Rata-rata Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada Siklus 2 dengan Prasiklus 1	87
Tabel 25	Perbandingan Rata-rata Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada Siklus 2 dengan Siklus 1.....	89

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Konseptual	28
Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC....	35

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Histogram Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada Prasiklus dengan Siklus 2	72
Grafik 2	Histogram Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada Siklus 2 dengan Prasiklus.....	88
Grafik 3	Histogram Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada Siklus 2 dengan Siklus 1	90

DAFTAR SINGKATAN

NO	Singkatan	Arti
1.	SP	Sempurna
2.	BS	Baik Sekali
3.	BK	Baik
4.	LC	Lebih dari Cukup
5.	CK	Cukup
6.	HC	Hampir Cukup
7.	KR	Kurang
8.	KS	Kurang Sekali
9.	BR	Buruk
10.	BRS	Buruk Sekali
11.	MIP	Menentukan Ide Pokok
12.	MRP	Menentukan Rincian Penting
13.	MOr	Menentukan Organisasi
14.	MPB	Menentukan Penggunaan Bahasa

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sampel Penelitian.....	100
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1	101
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2	104
Lampiran 4	Salinan Angket Respon Siswa terhadap Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC	107
Lampiran 5	Format Observasi Kegiatan Guru dan Siswa	109
Lampiran 6	Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Prasiklus	114
Lampiran 7	Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus 1.....	115
Lampiran 8	Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus 2.....	116
Lampiran 9	Salinan Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang	117
Lampiran 10	Kunci Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang.....	141
Lampiran 11	Nilai dan Skor Total Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2.....	144
Lampiran 12	Skor Total Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2.	147
Lampiran 13	Skor, Nilai, Dan Kuasifikasi Kemampuan Membaca Pemahaman Per Indikator Pada Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2.....	150
Lampiran 14	Analisis Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Pada Siklus 1 dan Siklus 2.....	153

Lampiran 15	Analisis Lembar Observasi Siswa Terhadap Pembelajaran Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Pada Siklus 1 dan Siklus 2.....	154
Lampiran 16	Catatan Lapangan Penelitian	157
Lampiran 17	Dokumentasi Penelitian dalam Penelitian.....	158
Lampiran 18	Prasiklus	162
Lampiran 19	Siklus 1.....	166
Lampiran 20	Siklus 2.....	170
Lampiran 21	Surat Izin Penelitian dari Fakultas	175
Lampiran 22	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang.....	176
Lampiran 23	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	177

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat aspek tersebut mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga mendapat porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu. Membaca dalam dunia pendidikan merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa karena membaca merupakan keterampilan yang penting untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena membaca merupakan langkah awal dalam memahami suatu materi pelajaran.

Pemahaman membaca yang mencukupi akan mempermudah siswa untuk mendapat informasi dari berbagai sumber tertulis. Pemahaman isi bacaan merupakan tujuan utama dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, pemahaman isi bacaan secara baik sangat diperlukan bagi siswa karena ilmu yang dipelajari sebagian besar terdapat pada bahan tertulis. Hasil kegiatan membaca yang berupa pemahaman bacaan ditentukan oleh cara yang digunakan.

Pentingnya kemampuan untuk memahami bacaan juga dijelaskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satunya terdapat pada kelas VIII semester 2 dengan Standar Kompetensi (SK) yaitu memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring. Kompetensi Dasarnya (KD) adalah menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif (Depdiknas, 2006:66).

Mengingat pentingnya pengajaran membaca dalam proses belajar mengajar, sebaiknya guru mengetahui semua hal tentang keterampilan membaca seperti, gaya, metode, dan strategi dalam keterampilan pengajaran membaca, sehingga siswa yang diajar akan merasa tertarik dan memiliki minat yang tinggi untuk mempelajarinya. Untuk itu, metode penyampaian perlu divariasikan agar lebih menarik dan sesuai dengan tujuan pengajaran. Sewajarnya, guru yang profesional harus mampu menciptakan suasana pembelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru dituntut harus mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk siswanya dalam pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan wawancara awal dengan salah seorang guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 2 Padang Panjang tentang pembelajaran membaca pemahaman, disimpulkan bahwa ada permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Pertama, minat baca siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan karena membaca dianggap pekerjaan yang membosankan oleh siswa. Hal ini terbukti dari banyaknya siswa yang kurang memahami bacaan yang dibacanya. Akibatnya siswa pasif dan menerima saja apa yang diutarakan buku dan tidak perlu berpikir. Jika siswa dihadapkan pada suatu masalah, mereka tidak bisa mengambil keputusan dan selalu ragu-ragu.

Kedua, siswa belum mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan pemahaman bacaan. Ketiga, pembelajaran yang kurang sesuai dengan pengajaran membaca pemahaman. Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran umumnya didominasi dengan metode

ceramah. Hal ini menyebabkan tingginya tingkat kejenuhan siswa dalam membaca, karena model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran terlalu monoton. Hal ini diketahui dari observasi yang dilakukan ketika proses belajar mengajar dilaksanakan.

Oleh karena itu, kegiatan membaca pemahaman perlu ditingkatkan di sekolah agar siswa lebih mudah mengerti dan lebih paham tentang apa yang dibacanya. Salah satu upaya dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif terbukti lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibanding dengan model-model pembelajaran individual yang digunakan selama ini. Salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Selanjutnya disebut CIRC.

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini akan mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat menimbulkan motivasi sosial siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas. Dalam pelaksanaannya, siswa terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, saling membacakan satu dengan yang lainnya. Mereka juga berkerja sama untuk memahami ide pokok dan keterampilan pemahaman yang lain, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan permasalahan itu, peneliti akan melakukan penelitian mengenai peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Siswa SMPN 2 Padang Panjang dijadikan

tempat pelaksanaan penelitian karena di sekolah ini belum pernah dilaksanakan penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe CIRC

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut. Pertama, minat baca siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan karena membaca dianggap pekerjaan yang membosankan oleh siswa. Kedua, siswa belum mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan pemahaman bacaan. Ketiga, model pembelajaran yang kurang sesuai dengan pengajaran membaca pemahaman. Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran umumnya didominasi dengan metode ceramah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan yang akan diteliti perlu dibatasi. Hal ini dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai dan terhindar dari kesalahpahaman terhadap masalah yang akan diteliti. Untuk itu, penelitian dibatasi pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC siswa kelas VIII SMPN 2 Padang Panjang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi dua. Pertama, bagaimanakah proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC? Kedua, apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bagi siswa SMP?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 2 Padang Panjang, peneliti melaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut aktivitas kelompok dalam menggunakan keahlian membaca buku teks. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen yang terdiri dari empat atau lima orang. Mereka terlibat ke dalam rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, menulis tanggapan terhadap cerita, saling membuat ikhtisar, berlatih pengejaan serta pembendaharaan kata. Model

pembelajaran CIRC ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami bacaan dan dapat mendorong semangat kerja sama dalam belajar.

Secara umum, langkah-langkahnya adalah: (1) Guru mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar, (2) Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator, (3) Guru memotivasi peserta didik, (4) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dari tingkat prestasi yang berbeda (heterogen), (5) Guru memberikan wacana sebagai latihan membaca pemahaman kepada setiap kelompok, (6) Siswa berkelompok membaca dan memahami latihan membaca pemahaman (7) siswa mempresentasikan hasil diskusinya, (8) refleksi, dan penyimpulan pembelajaran.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil deskripsi tentang hal berikut. Pertama, mendeskripsikan proses peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa SMP Negeri 2 Padang Panjang. Kedua, mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa SMPN 2 Padang Panjang dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru bidang studi, dan bagi penulis sendiri. Pertama, bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan model pembelajaran kooperatif tipe

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Kedua, bagi guru bahasa Indonesia SMP diharapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam menyajikan aspek keterampilan membaca, bahkan guru bahasa Indonesia ditingkat satuan pendidikan yang lebih rendah, seperti SD/MI, atau yang lebih tinggi, seperti SMA/SMK/MA, diharapkan juga menggunakan hasil penelitian ini dalam upaya melakukan inovasi pembelajaran bahasa Indonesia. Ketiga, bagi penulis sebagai bahan kajian akademik guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan sebagai bekal pengetahuan lapangan nantinya.

H. Definisi Operasional

Untuk memandu pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian digunakan definisi operasional sebagai berikut.

1. Peningkatan

Peningkatan merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan sesuatu.

2. Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami isi bacaan, untuk memperoleh informasi dan ide dalam bacaan, kemudian menafsirkan pengalaman dan menghubungkan informasi serta menemukan jawaban pertanyaan dari bacaan tertulis. Pemahaman membaca yang mencukupi akan mempermudah siswa untuk mendapat informasi dari berbagai sumber tertulis. Pemahaman isi bacaan merupakan tujuan utama dari kegiatan membaca. Oleh

karena itu, pemahaman isi bacaan secara baik sangat diperlukan bagi siswa karena ilmu yang dipelajari sebagian besar terdapat pada bahan tertulis.

Dalam membaca pemahaman, ada empat indikator yang harus diperhatikan, yaitu: (1) menentukan ide pokok paragraf, (2) menentukan rincian penting, (3) menentukan organisasi, dan (4) menentukan penggunaan Bahasa.

3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antarsiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC menuntut partisipasi anggota kelompok berdasarkan kemampuannya dalam membaca buku teks. Kelompok ini terdiri dari masing-masing siswa yang berbeda kemampuannya dalam memahami materi bacaan dan beranggotakan empat atau lima orang dalam masing-masing kelompok. Dari hasil membaca, diharapkan mereka mampu menjelaskan kembali materi pelajaran yang dibaca kepada temannya, menjelaskan maksud dari kata-kata sulit dan menjawab pertanyaan untuk menilai pemahaman terhadap bacaan tersebut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Berkaitan dengan masalah penelitian, maka teori yang akan diuraikan pada kerangka teori ini adalah. (1) hakikat membaca, (2) hakikat membaca pemahaman, (3) hakikat pembelajaran kooperatif.

1. Hakikat Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menterjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus Crawley dan mountain (dalam Rahim, 2008:2).

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat reseptif dalam proses membaca si pembaca akan mendapatkan ide-ide dan informasi yang dituangkan oleh penulis dalam tulisannya tersebut. Setiap orang mempunyai kemampuan membaca yang berbeda-beda, tergantung faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Begitu pula minat membaca yang berbeda-beda.

Menurut Soedarso (2002:4), membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan cara mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Aktivitas

ini meliputi orang yang selalu menggunakan pengertian dan khayalan dalam mengamati dan mengingat-ingat. Menurut Tarigan (dalam Munaf, 2007:3), membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.

Selanjutnya menurut Nurhadi (dalam Munaf, 2007:3), bahwa membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan rumit yang melibatkan pikiran untuk mengingat, memahami, membedakan, dan menerapkan apapun yang terkandung dalam bacaan itu.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Rahim (2008:2), membaca adalah suatu kegiatan yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk memberi serta memperoleh informasi, makna yang terkandung dalam bacaan tersebut. Pada dasarnya, makna erat sekali hubungannya dengan tujuan dalam membaca. Tarigan (1986:7) mengemukakan tujuh tujuan membaca yaitu, (1) untuk memperoleh perincian-perincian yang terkandung dalam bahan bacaan, (2) untuk memperoleh ide-ide

utama, (3) untuk mengetahui urutan dan susunan bacaan, (4) untuk menyimpulkan, (5) untuk mengelompokan dan mengklasifikasikan, (6) untuk menilai dan mengevaluasi, dan (7) untuk membandingkan dan mempertentangkan. Dengan adanya tujuan membaca tersebut, maka pembaca akan mengetahui apa tujuan membaca, dan apa yang ingin dicarinya dari bacaan tersebut.

Menurut Rahim (2008:11), tujuan membaca yaitu, (1) untuk kesenangan, (2) untuk menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasi informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) menjawab pertanyaan- pertanyaan yang spesifik.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bermacam-macam tujuan membaca, semuanya tergantung kepada niat dan sikap si pembaca. Ada sebagian individu hanya sekedar mencari kesenangan, mencari informasi, dan ada yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran sesuatu.

2. Hakikat Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Menurut Tarigan (1994:5), membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran yang

memandai terhadap makna-makna yang terkandung di dalam lambang-lambang tulis. Unsur “memahami” merupakan unsur yang menonjol dan dipentingkan dalam membaca pemahaman. Broughton (dalam Tarigan, 1986:12) mengemukakan bahwa keterampilan membaca pemahaman yang paling tepat adalah membaca dalam hati (*silent reading*), sedangkan Smith (dalam Tarigan, 1986:56) menjelaskan bahwa membaca pemahaman merupakan sebagai penafsiran atau penginterpretasian pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan yang telah diketahui, menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan kognitif dan bahan-bahan bacaan.

Sementara itu, Agustina (2008:15) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca jenis ini tidak dituntut pembacanya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya dituntut pembacanya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami isi bacaan, untuk memperoleh informasi dan ide dalam bacaan, kemudian berusaha menafsirkan pengalaman dan menghubungkan informasi serta menemukan jawaban pertanyaan dari bahan bacaan tertulis. Selanjutnya, siswa juga diharapkan mampu menganalisis, mengevaluasi dan menghubungkan dengan pengalamannya masing-masing.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Sebagaimana yang telah disinggung di atas bahwa dalam membaca terkandung juga tujuan-tujuan seperti memahami isi bacaan, memperoleh informasi atau ide, menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi dan menjawab pertanyaan. Dalam hal ini lebih rinci Tarigan (1986:37) menjelaskan tentang tujuan membaca adalah sebagai berikut.

Membaca pemahaman mempunyai sepuluh tujuan, yaitu (a) menemukan ide pokok kalimat, paragraf atau wacana, (b) memilih butir-butir penting, (c) mengikuti petunjuk-petunjuk, (d) menentukan organisasi bacaan, (e) menentukan citra visual dan citra lainnya dan bacaan, (f) menarik kesimpulan, (g) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak serta kesimpulan-kesimpulan, (h) merangkum apa yang telah dibaca, (i) membedakan fakta dan pendapat, (j) memperoleh informasi dan aneka sarana khusus, seperti ensiklopedi, atlas, peta.

Tujuan membaca pemahaman juga disampaikan oleh Agustina (2008:15), yaitu untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu. Pemahaman tersebut dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali atau dapat diproduksi kembali apabila diperlukan.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk memahami isi yang terdapat dalam bacaan sehingga pembaca dapat menyerap informasi, pesan, ide pendapat dan ungkapan perasaan serta mengungkapkan makna dari seluruh bacaan.

c. Teknik Membaca Pemahaman

Untuk mencapai tingkat membaca pemahaman yang berdaya guna dan mencapai sasaran yang diinginkan, perlu diadakan variasi-variasi cara

membacanya. Ada beberapa teknik sebagai variasi untuk membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

1) Teknik Menjawab Pertanyaan

Teknik ini adalah yang paling lazim digunakan dalam membaca pemahaman karena paling mudah dilakukan untuk dapat memahami bacaan. Agustina (2008:16) menyatakan bahwa teknik ini merupakan teknik yang paling mudah dan paling umum untuk dapat dilakukan dalam menguji pemahaman terhadap isi bacaan. Hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Munaf (2007:18) yang menyatakan bahwa menjawab pertanyaan setelah membaca sebuah teks akan membantu pembaca untuk memahami isi teks tersebut.

2) Teknik Meringkas Bacaan

Menurut Keraf (1980:261), meringkas adalah aktivitas mengubah suatu bacaan yang panjang menjadi bentuk yang lebih singkat. Meringkas adalah suatu usaha yang tepat untuk memahami suatu buku. Ringkasan yang baik merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi siswa. Dalam meringkas, seseorang mengambil intisari uraian yang kemudian dilukiskan secara singkat dengan kata-kata sendiri serta dihubungkan dengan pokok-pokok pikiran yang lain juga diringkas.

Selanjutnya, Agustina (2008:24) menyatakan bahwa meringkas bacaan merupakan salah satu teknik dalam membaca pemahaman. Teknik ini dapat menguji seberapa besar pemahaman siswa terhadap isi teks yang dibacanya,

karena dalam membuat ringkasan siswa harus mampu menangkap ide-ide utama yang disampaikan dalam bacaan.

3) Teknik Mencari Ide Pokok

Kasim (1993:9) menyatakan bahwa teknik ini bertujuan agar siswa mampu membedakan pikiran pokok dan pikiran jabaran, serta menemukan pikiran pokok secara cepat dan tepat. Sebaiknya siswa diberikan bacaan-bacaan pendek dan bimbingan agar dapat membedakan pikiran pokok atau pikiran jabaran. Pikiran pokok memerlukan perhatian yang lebih besar dari pikiran jabaran.

Agustina (2008:30) juga berpendapat bahwa mencari ide pokok merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan guru menguji pemahaman siswa terhadap bacaan. Dengan teknik ini guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman yang diperoleh siswa dari aktivitas membaca yang ditugaskan atau yang dilakukannya sendiri.

4) Teknik Melengkapi Paragraf

Agustina (2008:50) melengkapi paragraf adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang dapat digunakan guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap teks yang dibacanya. Pemahaman bacaan dengan teknik yang melengkapi paragraph ini dapat di fokuskan dari segi keterampilan dan kelihaiannya dalam memahami dan menghubungkan-hubungkan fakta-fakta yang ada dalam bacaan dengan kata-kata yang ada dalam paragraf itu.

Pelaksanaannya, kepada siswa diberikan satu atau beberapa buah paragraf yang belum sempurna atau kalimat bagian akhirnya belum selesai. Tugas kalimat akhir yang belum selesai itu dengan pilihan yang sudah disediakan. Sebelum

memilih salah satu pilihan yang tersedia siswa akan berkonsentrasi memahami kalimat-kalimat yang ada dalam paragraf.

Kalimat-kalimat yang ada dalam paragraf itu dibuat sedemikian rupa yang dapat membantu siswa mengacu kepada salah satu pilihan yang tepat. Dalam menjawab siswa berusaha menemukan kunci pemahaman yang terdapat dalam kalimat yang ada pada paragraf. Bila siswa berhasil menemukan kunci pemahaman itu dia akan mampu pula menemukan pilihan yang paling tepat. Jika latihan seperti ini sering guru berikan kepada siswa terhadap apa yang dibacanya. Di samping itu, siswa akan terlatih pula menemukan kata kunci pemahaman dalam setiap teks yang dibacanya.

Pendapat tersebut ditambahkan oleh Kasim (1993:8), bahwa teknik melengkapi paragraf bertujuan untuk melatih konsentrasi dan pemahaman bacaan siswa. Dalam melengkapi paragraf pembaca harus berusaha mencari kata-kata kunci yang terdapat dalam bacaan, karena kata-kata kunci inilah yang mengarahkan pemahaman pembaca untuk dapat mengisi bagian paragraf yang belum lengkap. Teknik ini adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang bertujuan untuk melihat pemahaman pembaca terhadap bacaan.

5) Teknik Isian Rumpang (*Group Cloze*)

Menurut Agustina (2008:55) isian rumpang (*Group Cloze*) adalah salah satu teknik membaca pemahaman yang dititikberatkan pada siswa tentang isi bacaan serta kosakata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Kepada siswa diberikan wacana yang telah dihilangkan (dikosongkan) pada bagian-bagian tertentu dari bacaan. Tugas siswa memikirkan konteks wacana dan

mengisi tempat yang telah dikosongkan supaya arti wacana secara keseluruhan terlihat atau terwujud kembali seperti aslinya. Selanjutnya, Kasim (1993:10), menyatakan teknik ini menitikberatkan tujuan kepada pemahaman bacaan terhadap kosa kata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan. Pembaca diharapkan dapat mengisi bagian yang telah dikosongkan sehingga menjadi sebuah wacana yang utuh.

6) Teknik Penataan Gagasan (*Group Sequenzing*)

Kasim (1993:11) mengatakan bahwa teknik ini dilakukan untuk melatih siswa mampu menyusun ide atau pikiran atau perasaan orang lain yang sengaja dikacaukan susunannya. Caranya, siswa diberikan beberapa buah paragraf yang susunan kalimatnya sudah diacak. Siswa ditugasi menyusun kembali kalimat-kalimat itu menjadi sebuah paragraf yang logis dan sistematis.

Menurut Agustina (2008:60) teknik ini merupakan teknik pembaca pemahaman atau teknik yang dapat dilakukan untuk menguji pemahaman siswa yang menitik beratkan pada penataan gagasan dalam suatu bacaan. Mungkin saja, yang akan ditata itu kata-kata di dalam kalimat atau kalimat-kalimat dalam paragraf, dan paragraf-paragraf dalam sebuah wacana atau buku.

d. Indikator Penilaian Membaca Pemahaman

Berdasarkan tujuan membaca pemahaman dan teknik dalam membaca pemahaman yang telah dikemukakan di atas, maka diperoleh empat indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca pemahaman. Keempat indikator tersebut adalah: (1) menentukan ide pokok, (2) menentukan rincian penting (3) menentukan organisasi, dan (4) menentukan penggunaan bahasa.

Tabel 1 **Format Penilaian Membaca Pemahaman**

No.	Indikator	Soal
1	Menentukan ide pokok paragraf	1,2,3,4,5,6,7
2.	Menentukan kesimpulan bacaan	8,9,10,11,12,13,14
3.	Menemukan organisasi	15,16,17,18,19
4.	Memahami penggunaan bahasa	20,21,22,23,24

3. Hakikat Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menurut Davidson dan Krool (dalam Asma, 2008:2) merupakan kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan berkerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka. Hal ini senada juga diungkapkan oleh Cooper dan Heinich (dalam Asma, 2008:2), bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang kooperatif yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa berkerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil berkerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial.

Menurut Suyatno (2004:34), pembelajaran kooperatif merupakan menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Mereka dilatih keterampilan khusus untuk membantu mereka dalam berkerja sama dengan baik, memberikan penjelasan dengan baik, dan mengajukan pertanyaan dengan baik.

Asma (2008:3) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang membuat siswa mengikuti penjelasan guru secara aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, mendorong teman kelompoknya berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa baik kelompok maupun individu yang membentuk perilaku siswa dalam pembelajaran untuk menyelesaikan masalah berdasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggungjawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Asma (2008:3) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif yaitu. (1) pencapaian hasil belajar. Meningkatkan kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Model ini menunjukkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. (2) penerimaan terhadap perbedaan individu. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya tingkat sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan. Siswa yang memiliki latar belakang dan kondisi yang berbeda mendapat peluang untuk berkerja saling bergantung antar sesama atas tugas-tugas bersama, serta belajar untuk menghargai satu sama lain. (3) pengembangan

keterampilan sosial. Mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaboratif. Model ini sangat membantu siswa membubuhkan kemampuan kerja sama. Selain itu, tingkat solidaritas sesama juga akan terbina tidak langsung.

c. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Bennet (dalam Isjoni, 2009:41) menyatakan pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik sebagai berikut.

1) Saling ketergantungan positif

Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif.

2) Interaksi yang langsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara.

Tidak adanya penonjolan individu, yang ada hanya pola interaksi dan perubahan yang bersifat verbal diantara siswa yang ditingkatkan oleh adanya saling hubungan timbal balik yang bersifat positif sehingga dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan pegajaran.

3) Tanggung jawab perseorangan

Pembelajaran kooperatif harus melaksanakan tanggung jawab sendiri agar tugas selanjutnya bisa dilaksanakan.

4) Membutuhkan keluwesan

Menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja yang efektif.

5) Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok).

Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling bergantung satu sama lain untuk suatu penghargaan bersama. Mereka akan berbagi penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil dalam kelompok. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Model-model Kooperatif

Menurut Asma (2008:12) model pembelajara kooperatif ada tujuh yaitu:

(1) *Student Achievement Divisions* (STAD), (2) *Teams Games Tournament* (TGT), (3) *Teams Assited Individualization* (TAI), *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), (5) *Group Investigation*, (6) Co-op Co-op, dan (7) Jigsaw.

1) *Student Achievement Divisions* (STAD)

Siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda. Pada siswa diberikan kuis yang harus dikerjakan secara individu.

2) *Teams Games Tournament* (TGT)

Diawali dengan penyajian materi oleh guru kemudian siswa diberi sejumlah pertanyaan yang harus dikerjakan bersama kelompok. Sebagai ganti tes diadakan *tournament* antarkelompok untuk membandingkan kemampuan kelompoknya dengan kelompok lain.

3) *Teams Assited Individualization* (TAI)

Menggunakan kombinasi pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. TAI dirancang khusus untuk mata pelajaran matematika. Setiap siswa berkerja sesuai dengan unit-unit yang diprogramkan secara individu yang dipilih sesuai dengan level kemampuannya.

4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Program kompeherensif dalam pengajaran membaca dan menulis. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif yang akan muncul, saling membuat ikhtisar, berlatih pengejaan dan perbendaharaan kata.

5) *Group Investigation*

Siswa berkerja dalam kelompok kecil dengan menggunakan inkuiri kooperatif, diskusi kelompok, perencanaan, dan proyek kooperatif. Umumnya tipe pembelajaran ini diterapkan pada materi yang membutuhkan analisis tinggi.

6) *Co-op Co-op*

Memungkinkan siswa untuk berkerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman-teman sebaya.

7) *Jigsaw*

Siswa dibagi ke dalam kelompok masing-masing untuk membaca materi. Kemudian siswa dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu dalam kelompok pakar untuk berdiskusi. Setelah selesai para pakar kembali pada

tim masing-masing untuk mengajarkan teman-teman yang lain mengenai topik mereka.

e. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sanjaya (2006:248), prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap sebagai berikut.

1) Penjelasan Materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai siswa untuk memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok.

2) Belajar dalam Kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompok masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokkannya bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan jenis kelamin, agama, sosial ekonomi, serta perbedaan kemampuan akademik.

3) Penilaian

Penilaian dilakukan dengan tes atau kuis. Penilaian dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok.

4) Pengakuan Tim

Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim yang paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus aktif dan berprestasi serta juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.

f. Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC

Slavin (dalam Asma, 2008:57) mengemukakan bahwa CIRC merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntut aktivitas kelompok dalam menggunakan keahlian membaca buku teks. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat atau lima orang. Mereka terlibat ke dalam rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, menulis tanggapan terhadap cerita, saling membuat ikhtisar, berlatih pengejaan serta pembendaharaan kata.

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC menuntut partisipasi anggota kelompok berdasarkan kemampuannya dalam membaca buku teks. Kelompok ini terdiri dari masing-masing siswa yang berbeda kemampuannya dalam memahami materi bacaan dan beranggotakan empat atau lima orang dalam masing-masing kelompok. Dari hasil membaca, diharapkan mereka mampu menjelaskan kembali materi pelajaran yang dibaca kepada temannya, menjelaskan maksud dari kata-kata sulit dan menjawab pertanyaan untuk menilai pemahaman terhadap bacaan tersebut.

Pembelajaran kooperatif tipe CIRC diharapkan menampakkan hasil yang positif pada tiga kemampuan membaca, yaitu kemampuan menjelaskan kembali terhadap materi yang dibacanya, kemampuan menjelaskan maksud dari kata-kata tertentu dan kemampuan menjawab pertanyaan tentang materi tersebut.

g. Langkah-langkah CIRC

Langkah-langkah model pembelajaran CIRC menurut Asma (2008:57) adalah sebagai berikut.

1) Presentasi Kelas

Presentasi kelas diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai siswa untuk memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok serta memberikan motivasi untuk berkelompok.

2) Belajar Tim

Pertama, Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompok masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokkannya bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan jenis kelamin, agama, sosial ekonomi, serta perbedaan kemampuan akademik. Setiap siswa berkerja dalam kelompok. Dalam kegiatan ini, siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data-data sampai mencapai kesimpulan. Masing-masing anggota kelompok berkontribusi terhadap usaha kelompok,

mendiskusikan, dan menjelaskan gagasan-gagasan yang terdapat dalam wacana tersebut.

Kedua, tiap anggota kelompok menentukan hal-hal yang sangat penting dari pesan pembelajaran yang telah dipelajari. Tiap anggota merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan membuat hasil presentasi mereka.

Ketiga, mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Siswa saling tukar umpan balik tentang topik, dan tentang hasil bacaan yang dibaca.

3) Evaluasi

Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung

Dalam Pembelajaran CIRC, setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami satu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar.

B. Penelitian yang Relevan

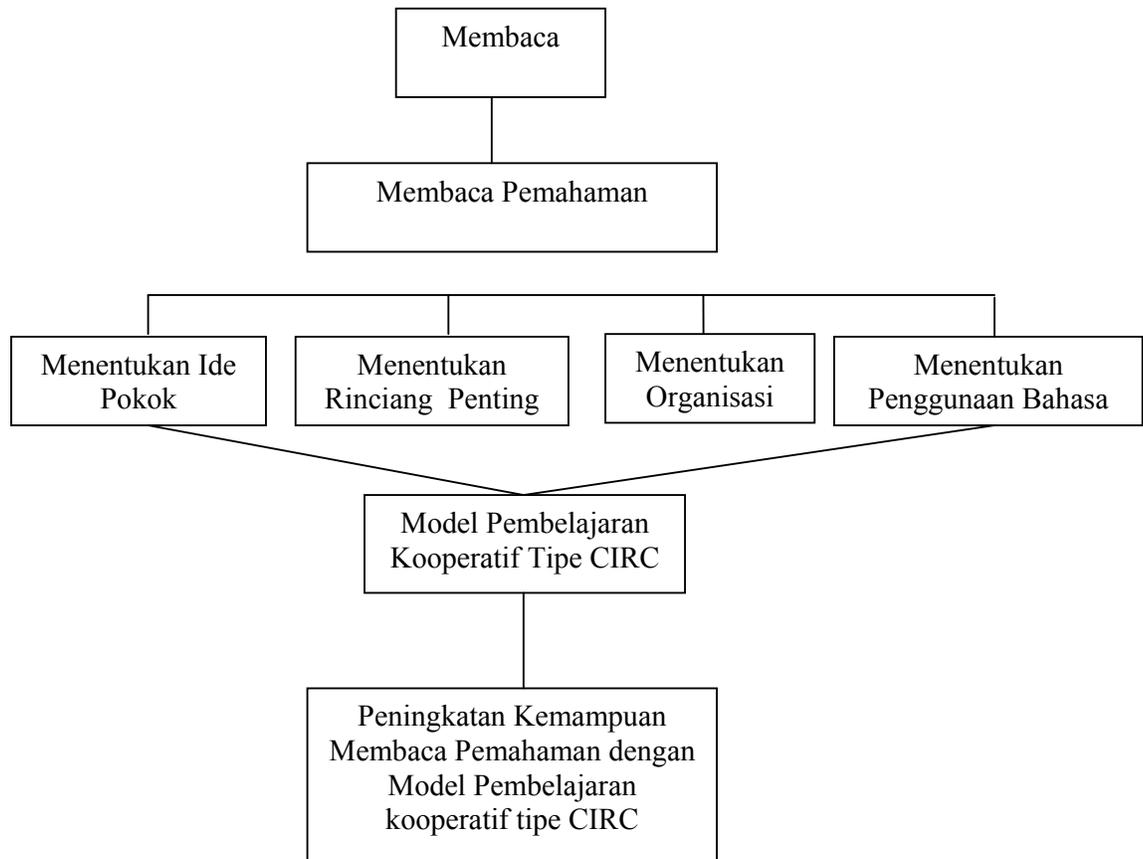
Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Arpanita (1992). "Hubungan Kecepatan Membaca dengan Membaca Pemahaman Bacaan Siswa Kelas 2 Unggul SMU Negeri 1 Pariaman". Penelitian itu menyimpulkan tidak terdapat hubungan berarti antara kecepatan membaca dengan pemahaman bacaan siswa kelas 2 unggul SMU Negeri 1 Pariaman, karena pertambahan hitung lebih kecil dari pada penambahan tabel.

Penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Noveni Trisna (2011) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang.” Hasil penelitian ini yaitu penggunaan metode kooperatif model CIRC dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek, dan fokus penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Objek penelitiannya yaitu siswa kelas VIII SMPN 2 Padang Panjang dan fokus penelitiannya adalah Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

C. Kerangka Konseptual

Pelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu pokok pembelajaran yang sangat penting untuk dikuasai siswa khususnya dalam kompetensi dasar menemukan informasi dari bahan bacaan. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang dapat dilihat dalam kerangka konseptual berikut ini.



Bagan 1 **Gambar Kerangka Konseptual**

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, diajukan hipotesis tindakan kelas sebagai berikut:

H_0 = Jika model pembelajaran kooperatif tipe CIRC belum diterapkan sesuai dengan langkah-langkahnya dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 2 Padang Panjang. Hipotesis ditolak jika tingkat ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada < 70 .

H_1 = Jika model pembelajaran kooperatif tipe CIRC belum diterapkan sesuai dengan langkah-langkahnya maka kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMPN 2 Padang Panjang akan meningkat. Hipotesis ditolak jika tingkat ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada ≥ 70 .

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC disimpulkan dua hal sebagai berikut. Pertama, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terlaksana dengan baik dilihat dari hasil pengolahan data observasi dan pengolahan data angket. Secara keseluruhan hasil observasi meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 masih banyak siswa yang kurang memperhatikan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Namun, pada siklus 2 hal tersebut tidak terjadi lagi. Pada siklus 2, siswa mulai tertarik dengan rangkaian kegiatan yang dilakukan. Mereka serius dalam melaksanakan diskusi saling berkerja sama sesama kelompok, siswa yang biasanya tidak aktif dalam pembelajaran sudah aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Begitu juga dengan hasil angket respon siswa yang secara keseluruhan rata-rata hasil angket respon siswa meningkat.

Kedua, bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII.1 SMPN 2 Padang Panjang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC Hal ini terbukti dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa. Keseluruhan rata-rata hitung tiap siklus meningkat dari prasiklus dengan kualifikasi cukup, siklus 1 dengan kualifikasi lebih dari cukup, dan pada siklus 2 meningkat menjadi kualifikasi baik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, maka peneliti menyarankan kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu caranya adalah dengan memilih model dan strategi pembelajaran yang sesuai serta dilengkapi dengan media yang menarik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Sebelum siswa belajar membaca pemahaman, sebaiknya diberikan contoh dan latihan membaca pemahaman yang dapat dipahami siswa. Guru SMPN 2 Padang Panjang perlu persiapan yang matang dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa terbebani dalam membaca pemahaman. Dengan demikian, siswa merasa nyaman sehingga terciptalah suasana yang kondusif dan tujuan pembelajaran pun tercapai dengan baik.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Bahan Ajar*). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Agustina. 2008. *Pembelajaran Membaca. (Teori dan Latihan)*. Padang: FBSS IKIP Padang.
- Arikunto, Suharsimi,dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arpanita. 1992. "Hubungan Kecepatan Membaca dengan Membaca Pemahaman Bacaan Siswa Kelas II Unggul SMU Negeri 1 Pariaman"*Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Kasim, Yuslina. 1993. "Beberapa Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman". (*Bahan Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBSS IKIP Padang.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi, Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Trisna, Noveni. 2009. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 16 Padang." *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Munaf, Yarni. 2007. *Rangkuman Pengajaran Keterampilan Membaca*. Padang: FBSS Universitas Negeri Padang.
- Nazir, Moh. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran, Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedarso. 1988. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.